

PENGARUH PEMBIAYAAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zalfa Zafira Priana^{1*}, Siti Laksmi Maharani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: ¹⁾ zalfazafira@gmail.com, ²⁾ sitilaksmimh@gmail.com

Abstrak

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat hutang perusahaan terhadap kinerja perusahaan di BEI selama periode lima tahun. Variable independen dalam penelitian ini adalah *Short term debt* (STDA), *Long term debt* (LTDA), dan *Sales Growth* (SG) sedangkan variable dependennya adalah *Return on assets* (ROA) dan *Net profit margin* (NPM). Studi ini menggunakan regresi kuadrat kecil dan model efek tetap dan acak untuk menganalisis sampel cross-sectional dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 dengan total jumlah sampel 16 perusahaan. Hasil penelitian akan membahas apakah utang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, BEI, Pembiayaan Utang, ROA, NPM, Model Efek Tetap dan Acak

Abstract

Capital structure is a comparison between long-term debt to the company's capital. Every company aims to maximize the value of the company with the aim of maximizing the value of the company. Therefore, this study was conducted to determine the relationship between corporate debt on the company's performance on the IDX for five years. The independent variables in this study are Short term debt (STDA), Long term debt (LTDA), and Sales Growth (SG) while the dependent variables are Return on assets (ROA) and Net profit margin (NPM). This study uses small square regression and fixed and random effects models to analyze a cross-sectional sample of the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2020 with a sample size of 19 companies. The results of the study will discuss whether short and Long term debt has an effect on company performance and whether Sales Growth has an effect on company performance.

Keywords: Financial Performance, IDX, Debt Financing, ROA, NPM, Fixed and Random Securities Model

1. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu keputusan pembiayaan perusahaan yang utama karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menempatkan utang ke dalam struktur modal dipergunakan untuk mencapai tingkat optimal dengan meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Jumlah utang dan atau ekuitas perusahaan merupakan bagian dari struktur modal yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan pembelian aset perusahaan. Keharusan manajemen untuk membuat keputusan terkait dengan struktur modal perusahaan dengan mengedepankan tujuan untuk memastikan keseimbangan proporsi antara ekuitas dan utang (Nazir et al., 2021).

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam memaksimalkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan tingkat kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan (manajemen). Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan harus menyajikan atau melaporkan kinerja keuangan kepada para pemegang saham (Agustina & Pratomo, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan maka perusahaan harus mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik agar tercapai keberhasilan memperoleh laba. Terdapat dua kegiatan utama perusahaan, yaitu kegiatan menggunakan dana dan kegiatan mencari pendanaan. Utang sebagai pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Utang di klasifikasikan menjadi dua, yaitu utang lancar atau *short-term debt* (STD), dan utang tidak lancar atau *long-term debt* (LTD). *Short Term Debt* memiliki masa jatuh tempo satu tahun. Sedangkan *Long term debt* memiliki masa jatuh tempo melebihi satu tahun (Nuhayaty & Hidayati, 2020).

Kebijakan hutang menjadi salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Kebijakan utang ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Utang memiliki pengaruh penting untuk perusahaan yaitu karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, utang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan sumber dana maupun modal sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup serta kesempatan berkembang sebuah perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut diperoleh dari internal yaitu laba ditahan dan eksternal yaitu melakukan pinjaman dalam bentuk utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya (Nazir et al., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kapabilitas perusahaan di dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan memperlihatkan cara menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk dapat menciptakan laba yang tinggi memberikan dampak positif bagi perusahaan. Pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Subramanyam, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan pertumbuhan

penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang positif bagi seluruh pemegang kepentingan yang bersangkutan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. *Short Term Debt*

Utang jangka pendek (*Short Term Debt*) adalah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, termasuk utang lain yang jatuh temponya masuk pada siklus yang sedang berjalan. Berdasarkan prinsip matching principle, perusahaan akan menggunakan utang jangka pendeknya untuk keperluan jangka pendek pula seperti biaya operasional perusahaan, sehingga utang jangka pendek yang semakin tinggi akan meningkatkan modal kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan (Ramadhan.A,2019)

2.2. *Long Term Debt*

Utang jangka panjang (*Long Term Debt*) merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dengan jatuh tempo yang panjang, utang ini memiliki risiko jangka panjang yang tinggi bagi perusahaan. Utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang seperti investasi (Ramadhan.A,2019). Utang jangka panjang menjadi kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar (Maulana & Safa, 2017).

2.3. *Sales Growth*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. . (Zhafiira,2020).

2.4. *Return on Asset*

Return on asset (ROA) menjadi rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. *Return on asset* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri (Wijaya,2019).

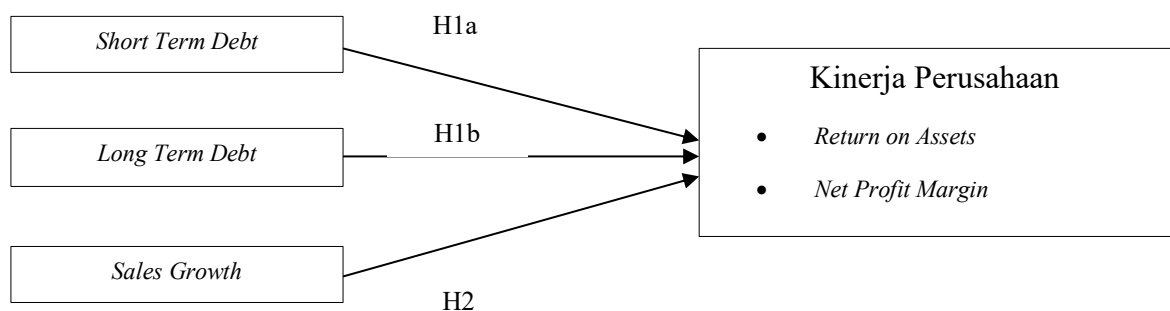
2.5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio *Net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang. *Net profit margin* juga dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pengembalian atas produk. Apabila sebuah perusahaan menentukan harga yang sangat tinggi pada produknya mungkin akan menghasilkan pendapatan yang tinggi namun tidak memastikan menghasilkan nilai sales yang tinggi (Maida,2017).

2.6. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan sebagai pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat juga dinilai dari pembiayaan tingkat utang yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *Short Term Debt*, *Long Term Debt*, *Sales Growth*, terhadap Variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (*Return on assets* dan *Net profit margin*) sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Rerangka Konseptual
Pengaruh STDA, LTDA dan SG Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI

2.7. Pengembangan Hipotesis

Struktur modal merupakan salah satu keputusan pembiayaan perusahaan yang utama karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fakta-fakta ini mendorong dan memotivasi penelitian untuk mengeksplorasi wawasan keputusan struktur modal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sejumlah penelitian meneliti hubungan antara pembiayaan utang dan profitabilitas perusahaan, dengan hasil yang beragam dan berbeda. menemukan bahwa pengambilan utang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Nazir et al., 2021). Penelitian lainnya yang membahas tentang hubungan laba-hutang pada perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di PSX. Hasil penelitian

menunjukkan hubungan negatif tetapi signifikan antara utang dan profitabilitas (Aziz & Abbas, 2019). Maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

- H1a (1). *Short term debt* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
- H1b (1). *Long term debt* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
- H1a (2). *Short term debt* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*.
- H1b (2). *Long term debt* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*.

Pertumbuhan penjualan berkorelasi langsung dengan keuntungan dan, dengan demikian, selalu meningkatkan keuntungan bisnis. Perusahaan dengan rasio utang yang rendah adalah pembuat keuntungan yang baik. Pertumbuhan penjualan merupakan variabel penting dalam meningkatkan keuntungan bisnis. Namun, hasil empiris menunjukkan hasil yang langsung dan signifikan dan mendukung proposisi bahwa peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya akan meningkatkan laba – pada akhirnya, bagi pemegang saham, dalam meningkatkan dividen (Nazir et al., 2021).

Pada sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan, menurut variable *return on asset* (ROA), pengembalian modal yang digunakan dan *Net profit margin* (NPM). Hasil mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan secara signifikan positif untuk semua ukuran profitabilitas. Dalam hal ini, hipotesis berikut diusulkan:

- H2a. *Sales Growth* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
- H2b. *Sales Growth* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen di mana masing-masing pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Identifikasi Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Definisi Variabel Operasional	Referensi
Dependent	<i>Return on asset</i>	ROA	Net Profit After Tax / Total Assets	(Nazir et al., 2021)
	<i>Net profit margin</i>	NPM	Net Profit After Tax / Total Sales	(Nazir et al., 2021)
Independent	Short Term Debt	STDA	<i>Short term debt</i> / Total Assets	(Nazir et al., 2021)
	Long Term Debt	LTDA	<i>Long term debt</i> / Total Assets	(Nazir et al., 2021)
	Sales Growth	SG	Sales – Sales t / Sales t	(Nazir et al., 2021)

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia. Sumber data pada penelitian ini sebagian besar menggunakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) selama periode 2016 – 2020.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dimana populasi yang akan digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian mencakup perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 dengan jumlah populasi 25 perusahaan. Hanya 16 perusahaan saja yang layak dijadikan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	25
Perusahaan yang data laporan tahunannya tidak lengkap	(9)
Jumlah Perusahaan yang layak dijadikan sampel	16

3.3. Model Regresi Penelitian

Analisis regresi ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh short term debt, long term debt, dan *Sales Growth* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Return on assets* (ROA) dan *Net profit margin* (NPM). Model regresi dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$ROA = 0.344756STDA + 0.356481LTDA - 0.259005SG + it \quad (1)$$

$$NPM = 0.309781STDA + 0.508314LTDA - 0.298763SG + it \quad (2)$$

Keterangan:

ROA (Y1) = *Return on assets*

NPM (Y2) = *Net profit margin*

STDA (X1) = *Short term debt*

LTDA (X2) = *Long term debt*

SG (X3) = *Sales growth*

β_1Y_1 (0.344756) = Koefisien *Short term debt* terhadap ROA

β_2Y_1 (0.356481) = Koefisien *Long term debt* terhadap ROA

β_3Y_1 (-0.259005) = Koefisien *Sales Growth* terhadap ROA

β_1Y_2 (0.309781) = Koefisien *Short term debt* terhadap NPM

β_2Y_2 (0.508314) Koefisien *Long term debt* terhadap NPM

β_3Y_2 (-0.298763) Koefisien *Sales Growth* terhadap NPM

ϵit = error team

1) Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji Chow didasarkan pada hipotesa nol di mana tidak terdapat

heterogenitas individu dan hipotesa alternatif di mana terdapat heterogenitas pada *cross-section*. Hipotesa dalam Uji Chow dapat dinyatakan sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *common effect*

Ha: Model yang tepat adalah *fixed effect*

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* $< \alpha$ 0,05; H0 ditolak. Artinya, Ha diterima dan model yang paling tepat adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* $> \alpha$ 0,05; H0 diterima. Artinya, Ha ditolak dan model yang paling tepat adalah *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hipotesa dalam Uji Hausman dapat dinyatakan sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *random effect*

Ha: Model yang tepat adalah *fixed effect*

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* $< \alpha$ 0,05; H0 ditolak. Artinya, Ha diterima dan model yang paling tepat adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* $> \alpha$ 0,05; H0 diterima. Artinya, Ha ditolak dan model yang paling tepat adalah *random effect*.

Berdasarkan Tabel 3 Uji Chow Test, hasil pengujian pada ROA menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0.1836 > 0.05$ sehingga keputusan yang diperoleh yaitu H0 diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Chow Test

Test Summary	Statistic	Df	Probability
Cross-section F	1.135806	(15.61)	0.3459
Cross-section chi square	19.704829	15	0.1836

Sumber: Data diolah menggunakan E-Views (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4 Uji Chow Test dan Uji Hausman Test, hasil pengujian pada NPM menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0.0167 < 0.05$ sehingga keputusan yang diperoleh yaitu H0 ditolak. Artinya, model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Jika model yang dipilih adalah *fixed effect*, diperlukan pengujian selanjutnya, yaitu *hausman test* untuk menguji apakah model berikutnya yang layak digunakan adalah *fixed effect* atau *random effect*. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0686 > 0.05$ sehingga keputusan yang diperoleh yaitu H0 diterima. Artinya, model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4 Hasil Uji Chow Test dan Uji Hausman Test

Test Summary	Statistic	Df	Probability
Cross-section F	1.766939	(15.61)	0.0612
Cross-section chi square	28.864934	15	0.0167
Cross-section random	7.107089	3	0.0686

Sumber: Data diolah menggunakan E-Views (Lampiran)

3.3. Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan fase yang membicarakan penjabaran dan penggambaran, termasuk penyajian data. Dalam fase ini, dibahas mengenai ukuran-ukuran statistik, seperti ukuran pusat, ukuran sebaran, dan ukuran lokasi dari persebaran / distribusi data. Analisis ini bertujuan untuk meringkas data sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi yang mudah dipahami. Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung variasi rata-rata (mean), median, dan standar deviasi masing-masing variabel, yaitu *return on assets* dan *net profit margin* (variabel dependen); serta short term debt, long term debt, *Sales Growth* (variabel independen).

1) Uji T (Individu)

Uji T dilakukan secara parsial untuk mengukur apakah variabel independen (short term debt, long term debt, dan sales growth) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on assets* (ROA) dan *Net profit margin* (NPM) dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hipotesa dalam Uji T dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika signifikansi $t < \alpha$ 0,05; H₀ ditolak. Artinya, H_a diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $t > \alpha$ 0,05; H₀ diterima. Artinya, H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (short term debt, long term debt, dan sales growth) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on assets* (ROA) dan *Net profit margin* (NPM). Uji F juga bertujuan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Hipotesa dalam Uji F dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika probabilitas *F-statistic* $< \alpha$ 0,05; H₀ ditolak. Artinya, H_a diterima dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan.
- Jika probabilitas *F-statistic* $> \alpha$ 0,05; H₀ diterima. Artinya, H_a ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi tidak layak digunakan.

3) Uji Goodness of Fit (Adjusted R²)

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini dianalisis melalui nilai *adjusted R²* ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$) dalam model regresi data panel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin kuat. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan dependen.
- b. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 0, maka pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin lemah. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dengan dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic pada sebesar 0.000001 < 0.05 pada ROA dan 0.0000 < 0.05 pada NPM, sehingga keputusan yang diperoleh yaitu H₀ ditolak. Artinya, variabel independen, yaitu STDA, LTDA, SG secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ROA dan NPM sehingga model regresi layak untuk digunakan. Hasil juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-square* pada ROA dalam penelitian ini sebesar 0.315414. Artinya, variabel independen, yaitu STDA, LTDA, SG mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu ROA sebesar 31.5414%. Sisanya sebesar 68.4586% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara STDA, LTDA, SG terhadap ROA. Sedangkan, nilai *adjusted r-square* pada NPM dalam penelitian ini sebesar 0.317333. Artinya, variabel independen, yaitu STDA, LTDA, SG mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu NPM sebesar 31.7333%. Sisanya sebesar 68.2667% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara STDA, LTDA, SG terhadap NPM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1. Uji T (Individu)

Uji t-test digunakan atau bertujuan untuk membuktikan atau mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dari uji t-test jika signifikansi $t < 0.05$, maka H₀ ditolak dan jika signifikansi $t > 0.05$, maka H₀ diterima. Hasil uji t-test pada Tabel 6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. H_{1a}(1). *Short term debt* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $4.362854 > 0.05$ dimana H₀ diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan *short term debt* terhadap *Return on asset*.
2. H_{1b}(1). *Long term debt* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $2.224940 > 0.05$ dimana H₀ diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan *long term debt* terhadap *Return on asset*.

3. H1a(2). *Short term debt* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*.
Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $3.727686 > 0.05$ dimana H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan *short term debt* terhadap *Net profit margin*.
4. H1b(2). *Long term debt* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*.
Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $3.016753 > 0.05$ dimana H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan *long term debt* terhadap *Net profit margin*.
5. H2a. *Sales Growth* memiliki hubungan dengan *Return on assets*.
6. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $-2.316978 < 0.05$ dimana H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan signifikan *Sales Growth* terhadap *Return on asset*.
7. H2b. *Sales Growth* memiliki hubungan dengan *Net profit margin*.
Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $-2.541366 < 0.05$ dimana H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan signifikan *Sales Growth* terhadap *Net profit margin*.

Tabel 5 Hasil Uji T (Individu) ROA

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	ROA		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	0.002654	0.9557	Tidak Signifikan
Short term debt	0.344756	0.0000	Signifikan
Long term debt	0.356481	0.0291	Signifikan
Sales growth	-0.259005	0.232	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan E-Views (Lampiran)

Tabel 6 Hasil Uji T (Individu) NPM

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	NPM		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	-0.000206	0.9967	Tidak Signifikan
Short term debt	0.309781	0.0004	Signifikan
Long term debt	0.508314	0.0035	Signifikan
Sales growth	-0.298763	0.0131	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan E-Views (Lampiran)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel *short term debt* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Variabel *long term debt* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
3. Variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
4. Variabel *short term debt* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
5. Variabel *long term debt* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
6. Variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

5.2. Saran

a. Bagi perusahaan

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, manajer keuangan hendaknya memperhatikan pembiayaan utang perusahaan sebagai faktor yang berpengaruh signifikan, terutama bagi perusahaan manufaktur pada sector makanan & minuman di Indonesia. Strategi yang dapat dilakukan yaitu menempatkan utang ke dalam struktur modal yang dipergunakan untuk mencapai tingkat optimal nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Sebaiknya para investor memilih berinvestasi di perusahaan manufaktur pada sector makanan & minuman yang mampu memitigasi kinerja perusahaannya. Investor dapat mempertimbangkan praktik pembiayaan utang perusahaan yang bersangkutan sebagai faktor utama dalam menentukan pilihannya.

c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut: Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cukup sedikit, sulitnya memperoleh data yang lengkap dalam laporan tahunan perusahaan sehingga kurang mendapatkan informasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian sehingga data yang digunakan dapat menginterpretasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan seiring dengan berkembangnya industri makanan dan minuman di Indonesia. Contoh variabel yang dapat ditambahkan antara lain Tangibility dan Firm Size (Nazir et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 3(1). <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp44-62>
- Aziz, S., & Abbas, U. (2019). Effect Of Debt Financing On Firm Performance: A Study On Non-Financial Sector Of Pakistan. *Open Journal Of Economics And Commerce*, 2(1), 8–15. <https://www.academia.edu/download/60199254/320190804-4433-1wvhxbk.pdf>
- Chizma Fanny Zhafiira. (2020). Pengaruh Sales Growth, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2372/2376>
- Heder, & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44-48. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/397>
- Nazir, A., Azam, M., & Khalid, M. U. (2021). Debt Financing And Firm Performance: Empirical Evidence From The Pakistan Stock Exchange. *Asian Journal Of Accounting Research*, 6(3), 324–334. <https://doi.org/10.1108/Ajar-03-2019-0019>

- Nuhayaty, E., & Hidayati, N. (2020). Penggunaan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5). <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i5.386>
- Rendi Wijaya. (2019). Analisis Perkembangan *Return on assets* (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/ilmu_manajemen/article/view/2115
- Omari, Rania & Soda, Mohammed & Alshehadeh, Abdul Razzak & Rawashdeh, Firas. (2017). The impact of profitability ratio on gross working capital of Jordanian industrial sector. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15. 421-428.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 16-27. <https://doi.org/10.31955/mea.Vol3.Iss2.Pp16-27>
- Sri Maida Ningsih. (2017). Analisis *Net profit margin* dan Return On Equity dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/11918/1/SRI%20MAIDA%20NINGSIH.Pdf>